

Pengungkapan Etika Laporan Keuangan Islam di Bank Umum Syariah di Indonesia

Budi Dharma¹, Amalia Munajah Nasution², Hafyah Yasmita³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.

Email: budidharma@uinsu.ac.id¹, amaliamunajahnst@gmail.com²,
yasmitahafsa@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the ethics of disclosing Islamic financial reporting at Indonesian Sharia Commercial Banks (BUS) Indonesian. The methods used are qualitative and quantitative methods. The findings show that, in Gus Dur's opinion, the ethics of preparing financial reports from an Islamic perspective to improve the quality of financial reporting indicates whether an action is moral or not based solely on interests, obligations, justice or benevolence. The actions we take must adhere to the values of justice. The justice in question is justice in favor of the parties, in this case both internal and external parties of an entity.

Keywords: *Islamic Commercial Banks, Quality, and Actions.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika pengungkapan pelaporan keuangan syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa, dalam pemikiran Gus Dur, etika penyusunan laporan keuangan dalam perspektif Islam untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menunjukkan apakah suatu tindakan bermoral atau tidak hanya didasarkan pada kepentingan, kewajiban,

keadilan atau kebajikan. Tindakan yang kita lakukan harus menganut nilai-nilai keadilan. Keadilan yang dimaksud adalah keadilan yang berpihak kepada para pihak, dalam hal ini pihak baik internal maupun eksternal suatu entitas.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah, Kualitas, dan Tindakan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah alat yang bisa memberikan data keuangan perusahaan bagi stakeholders. Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan, dimana guna memberikan informasi yang relevan kepada investor, kreditur dan investor juga kreditur yang dapat membuat penilaian yang masuk akal. Laporan keuangan dimanfaatkan oleh manajemen sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan atas penggunaan sumber daya perusahaan. Informasi akuntansi dianggap berkualitas baik jika memiliki dua karakteristik kualitatif penting: relevansi dan kejujuran. Informasi yang relevan jika mengandung titik perkiraan dan nilai konfirmasi. Jika informasi dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat penilaian masa depan berdasarkan kejadian sebelumnya, maka informasi tersebut memiliki titik perkiraan. Pengguna internal dan eksternal sangat bergantung pada pelaporan keuangan.

Pentingnya laporan keuangan menuntut pemaparan laporan keuangan yang baik serta benar. Namun yang sebaliknya terjadi ialah tidak semua entitas bisnis menyajikan laporan keuangan secara benar serta selaras dengan keadaan keuangan yang sebenarnya. Dalam konteks Indonesia, maka Indonesia belum mempunyai teori akuntansi sendiri serta masih memakai teori akuntansi Barat sebagai dasar pengembangan akuntansi. Untuk membangun teori akuntansi yang membawa nilai Keindonesiaan, jadi perlu penggalian pada kearifan lokal. Kearifan lokal ialah strategi adaptasi yang muncul dari dalam rakyat sebagai upaya dalam membenahi problema sosial yang berkenaan dengan masyarakat itu sendiri (Saharuddin, 2009).

Seiring dengan pertumbuhan bisnis keuangan syariah, persaingan juga meningkat, dan perbankan syariah bertujuan untuk berinovasi dengan menawarkan produk dan membangun citra yang kokoh. Identitas perusahaan itu sendiri berperan besar dalam membangun reputasi yang positif. Karena cita-cita masyarakat dan keadilan harus dihormati, perbankan Islam

memikul kewajiban moral yang lebih besar daripada bank biasa atau perusahaan publik lainnya. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi tiga komponen utama identitas korporat: komunikasi, penampilan visual, dan perilaku (Riel dan Balmer, 1997). Laporan keuangan, laporan tahunan, laporan pertanggungjawaban, dan laporan lainnya adalah contoh bagaimana bisnis berkomunikasi. Hannifa & Hudaib (2007) berpendapat bahwasanya ada lima karakteristik keterangan yang membedakan antara identitas etis perbankan syariah dengan identitas etis bisnis pada umumnya, antara lain: filosofi serta nilai yang mendasari, menawarkan produk dan layanan tanpa bunga kontrak sesuai dengan aturan Islam, prinsip, fokus pada tujuan sosial juga pembangunan juga ketaatan terhadap Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Hannifa dan Hudaib (2007) berpendapat bahwasanya terdapat 8 karakteristik identitas etika idealis yang harus dibenahi dalam laporan perbankan syariah, terutama visi serta misi. Informasi tentang direktur juga manajemen senior, produk juga layanan, zakat, sedekah, serta Qardh Hassan, kewajiban ketenagakerjaan, kewajiban debitur, kewajiban masyarakat, informasi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Studi yang dilakukan oleh Hannifa dan Hudaib (2007) tidak menelaah ideal pengungkapan identitas etis dengan perbankan Islam, utamanya dalam setiap dimensi identitas etis.

Studi tentang pengaruh identitas etis akan performa keuangan oleh Berrone, Surroca, dan Trubo (2007) menemukan bahwa identitas etis perusahaan memiliki dampak yang positif secara langsung maupun tidak langsung akan performa keuangan. Berrone, Surroca, serta Trubo (2007), sebaliknya tidak meneliti lembaga keuangan yang khususnya perbankan syariah. Selanjutnya, fokus penelitian Berrone tentang identitas etis berbeda dengan identitas etis perbankan Islam yang ideal. Jadi pertanyaannya adalah apakah karakter etis perbankan Islam juga terkait dengan aktivitas keuangan. Kemudian, Zaki, Sholihin, dan Barokah (2013) melakukan penelitian di mana mereka berusaha untuk menyelidiki dampak pengungkapan identifikasi etis terhadap bank syariah di Asia dengan mengangkat contoh bank-bank besar di masing-masing negara. Menurut temuan, hanya dua dari delapan elemen identitas etis yang berdampak pada kesuksesan finansial.

Sedangkan Zak, Sholihin, dan Barokah (2013) melakukan penelitian dengan hanya 9 sampel bank syariah di Asia, sehingga menghasilkan hasil yang kurang representatif. Selain itu, analisis ini menggunakan sampel bank syariah dari berbagai negara, memperhitungkan varian struktur dan aturan perbankan yang berlaku.

KAJIAN TEORI

1. Identitas Etika

Etika perusahaan digambarkan sebagai gagasan kumpulan tindakan, komunikasi, sikap yang mewakili organisasi serta keyakinan berkontribusi pada realitas organisasi dan kekhasan, dan menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa dianggap etis (Berrone, Surroca, Trubo, 1999). Identitas etis melampaui menampilkan identifikasi perusahaan untuk memasukkan komunikasi yang lebih intens dan menyeluruh serta berbagi konten naratif secara sukarela. Interaksi antara perusahaan serta klaim etis yang dibuat oleh pemangku kepentingan membentuk identitas etis perusahaan (Fombrun dan Foss, 2004; Fritz, 1999; Logsdon dan Yuthas, 1997). Dengan demikian, tercipta identitas etis yang melambangkan kesesuaian transaksi bisnis juga etika yang berlangsung pada rakyat umum dimana perusahaan beroperasi.

2. Identitas Etika Islam

Ideal Menurut Hannifa dan Hudaib (2007), ada 5 karakteristik kunci dari identitas etis Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Teori dan keyakinan di balik setiap perbankan Islam juga lembaga jasa keuangan Islam lainnya harus bertanggung jawab secara moral dalam praktik bisnisnya. Tanggungjawab moral memerlukan komitmen terhadap ideology, cita-cita sistem ekonomi serta keuangan Islam. Teori dan gagasan yang mendasari perbankan Islam, seperti halnya didefinisikan oleh Omar dan Haq (1996), adalah norma syariah juga operasi operasional berbasis etika dengan peran sosial ekstra.
- b. Penyediaan barang juga jasa bebas bunga. Masing-masing Bank syariah harus memberitahukan kepada stakeholders bahwasanya semua produk juga jasa yang diberikan bebas dari riba. Informasi yang diberikan memverifikasi bahwasanya mekanisme produk sesuai syariah serta telah disepakati Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Hannifa dan Hudaib, 2007)
- c. Transaksi/perjanjian yang mengikuti standar Islam. Transaksi atau kontrak adalah salah satu aspek terpenting dari perbankan Islam karena sebagian besar kegiatannya berkisar pada transaksi serta layanan keuangan. Oleh karena itu, sesuai dengan cita-cita etis identitas Islam, informasi mekanisme transaksi mesti transparan juga menentukan tipe akad yang dipakai.

- d. Berkonsentrasi berfokus terhadap pembentukan juga sosial. Karena Islam mempromosikan keadilan sosial, perbankan Islam dianggap lebih bertanggung jawab secara sosial daripada perusahaan keuangan tradisional. Bank syariah dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengurusan sedekah, zakat dan qardh. Uang Hassan, kesentosaan ketenagakerjaan, kekhawatiran peminjam, dan layanan umum.
- e. Ketaatan terhadap Dewan Pengawas Syariah. DPS bertanggung jawab untuk mengawasi industri perbankan syariah guna memastikan bahwasanya tiap-tiap perumusan, produk serta layanan baru sebanding terhadap asas syariah dan berada dalam cakupan peraturan syariah. Dalam hal status etika yang ideal, industri perbankan syariah diharapkan dapat mengungkapkan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS). Penelitian ini mirip dengan Zak, Sholihin, dan Barokah (2014), yang menyelidiki dampak berbagai bentuk identitas moral Islam pada kinerja keuangan bank syariah di Asia. Pada saat yang sama, tidak ada penelitian lain yang secara eksplisit meneliti hubungan antara komponen moral identitas dan performa keuangan di perbankan syariah. Oleh karena itu, asumsi ini sendiri dilandaskan pada penelitian lain yang menyelidiki variabel yang relevan, seperti 2012) Pengaruh Good Corporate Governance Mechanism (GCG) terhadap BOPO Performa Keuangan Perbankan Syariah. Profitabilitas (hasil) dan likuiditas adalah dua faktor keuangan yang penting untuk dipertimbangkan. Kemampuan bank syariah dalam menciptakan laba untuk mendanai kegiatan operasional dan modal dihitung sebagai kelangsungan hidup. Dalam situasi ini, performa keuangan perbankan syariah diukur dengan menghitung ukuran keuangan yakni ROA juga BOPO. Likuiditas dihitung dengan menghitung Funding to Debt Ratio (FDR).

3. Identitas etika Islam yang ideal dan kinerja keuangan ROA

ROA menilai profitabilitas juga membuktikan seberapa efektif kemampuan perusahaan yang digunakan guna menghasilkan uang. Hal tersebut juga menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba (Ongore dan Kusa, 2013). Semakin besar angka ROA, semakin besar keuntungannya.

4. Etika Islam ideal dan kinerja keuangan BOPO

BOPO (Operating Expenses Operating Income) adalah rasio yang membandingkan beban operasional bank dengan penghasilan operasionalnya. BOPO mengacu pada efisiensi operasional bank. Menurunkan nilai BOPO meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional.

5. Identitas Etika Islam Ideal dan Pencapaian Ekonomi Roosevelt

Funding to Debt Ratio digunakan untuk menghitung likuiditas (FDR). FDR adalah rasio uang yang dikirim oleh bank atas dana yang diterima dari pihak ketiga. FDR mengacu pada kesanggupan bank akan membayar ulang penarikan deposito menggunakan uang yang disediakan sebagai sumber likuiditas (Purwanto, 2011).

6. Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Akuntan internal menghasilkan laporan keuangan untuk memberikan informasi terhadap stakeholder. Sebelum pihak yang berkepentingan dapat membuat penilaian, informasi dalam akun keuangan ini akan diaudit oleh akuntan publik. Pentingnya laporan keuangan menuntut kualitasnya yang tinggi. Ketepatan pengambilan keputusan secara tidak langsung akan ditentukan oleh kualitas pelaporan keuangan. Pemilihan yang tepat akan berdampak pada keberhasilan semua pihak terkait. Karena keserakahan individu dan perusahaan, independensi yang rendah, dan menghindari peraturan adalah kelemahan akuntan, kepentingan yang berbeda dalam laporan keuangan akan berefek langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Wyatt, 2004).

Kepentingan dan sikap profesional akuntan yang berbeda memerlukan standar etika yang akan mengarahkan dan memaksa mereka untuk beroperasi sesuai dengan hukum. Etika adalah prinsip nilai yang mempengaruhi apa yang harus atau tidak boleh dilakukan seseorang, menjadikan etika sebagai topik kajian normatif (Beekun, 2004).

7. Kualitas Laporan Keuangan

Setiap Muslim diwajibkan oleh Islam untuk mencatat semua transaksi non tunai. Q.S Al-Baqarah: 282 adalah salah satu ayat Al-Quran yang menganjurkan pencatatan. Ayat ini, menurut tafsir Ibnu Katsir, menggarisbawahi pentingnya pendokumentasian utang. Dikatakan pula bahwa tujuan pencatatan adalah untuk memperkuat dan mempertahankan (Ad-Dimasyqi, 2005). Relevansi, materialitas, penggambaran tepat, dan penerapan karakteristik kualitatif dasar adalah kualitas kualitatif mendasar yang harus disertakan agar informasi dalam laporan

keuangan bermanfaat. Pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi perlu mengantongi empat kualitas kualitatif penting, sebagai berikut:

- (1) Dapat dipahami bahwa laporan keuangan harus memiliki informasi yang berkualitas tinggi, ialah informasi yang mudah dan cepat dipahami oleh pengguna.
- (2) Terkait Informasi laporan keuangan dianggap relevan jika mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pemakainnya, dalam hal ini relevansi informasi berharga untuk peramalan dan konfirmasi.
- (3) Keandalan Informasi laporan keuangan dianggap berkualitas andal jika tidak mengandung konsep yang menyesatkan dan ketidakakuratan material, dan pengguna dapat mengandalkannya untuk jujur tentang apa yang ditawarkan atau apa yang secara wajar dapat diharapkan untuk ditampilkan. /Pernyataan yang jujur.
- (4) Laporan keuangan mesti disusun dan dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan dalam periode yang berbeda untuk mengetahui aturan status dan performa perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis analisis ini menerapkan metode kualitatif. Direksi Syariah, Murabahah, Zakat, dan Mudharabah merupakan faktor-faktor yang dievaluasi dalam analisis. Data yang diperlukan pada analisis ini ialah data sekunder berupa Laporan Pelaksanaan GCG serta Laporan Tahunan BUS periode tahun 2020 yang diperoleh dari website resmi 14 Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia memberikan informasi menyeluruh, antara lain :

1. PT. Bank Syariah Bukopin (BSB)
2. PT. BCA Syariah (BCAS)
3. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
4. PT. Bank Victoria Syariah (BVS)
5. PT. Bank BRISyariah (BRIS)
6. PT. Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)
7. PT. Bank BNI Syariah (BNIS)
8. PT. Maybank Syariah Indonesia Syariah (MSI)
9. PT. Bank Mega Syariah (BMS)

10. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (BPDS)
11. PT. Bank Aceh Syariah (BAS)
12. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (BPD NTBS)
13. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS)
14. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BMI)

Sumber: Statistik Perbankan Syariah – Desember 2020, www.ojk.go.id

Dalam penelitian ini, analisis isi diperlukan untuk menganalisis data. Berikut adalah langkah-langkah untuk memudahkan analisis isi:

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan materi pada laporan GCG sereta laporan tahunan BUS berdasarkan indikator yang digunakan.
2. Melaksanakan evaluasi. Dengan scoring, poin-poin informasi yang terdapat dalam tabel indikator penelitian dicari dengan skor 1 jika sudah dipublikasikan dan skor 0 jika belum didokumentasikan. Hasil uji ketinggian kontrol kemudian digunakan untuk menghitung indeks.
3. Setelah dilakukan perhitungan skor dan jumlah informasi, serta tingkat pengungkapan kepatuhan Syariah, data tersebut dilakukan analisis konten sinkron terhadap kategori Indeks Kepatuhan Syariah yang dimuat pada Laporan GCG dan Laporan Tahunan. Materi yang ditawarkan sebagai ajakan untuk mengungkapkan kesesuaian syariah dievaluasi dengan menggunakan content analysis. Selanjutnya, nilai ditentukan menggunakan algoritma yang sama dengan skor.
4. Buat penilaian tentang bagaimana memproses hasil analisis. Vinicombe (2010) dan Mardian (2011) akan menerbitkan indikator dan tujuan penelitian sebagai berikut:

Indikator Dewan Syariah dengan 17 kategori:

1. Nama struktur Dewan Pengurus Syariah
2. CV DPS
3. Gambar struktur DPS
4. Jumlah, kriteria dan rangkap jabatan sesuai ketentuan BI
5. Usulan RUPS pengangkatan DPS dan rekomendasi Komite Kompensasi dan Nominasi

6. Lama jabatan DPS
7. Tugas dan Tanggung Jawab DPS
8. Ikuti waktu pengiriman laporan
9. Laporkan transmisi
10. Luangkan waktu untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab
11. Jumlah Sesi
12. Risalah rapat
13. Pengungkapan Rangkap Jabatan
14. Mematuhi larangan menggunakan BUS untuk keuntungan pribadi
15. Pengungkapan Nilai Gaji
16. Sekaligus perhatikan larangan nasehat
17. Mengeluarkan Surat Keterangan Dewan Pertimbangan Syariah

Indikator Murabahah dengan 5 kategori:

1. Penyajian laporan tahunan
2. Metode monetisasi jangka pendek
3. Metode monetisasi jangka panjang
4. Penilaian real estat pada saat penandatanganan kontrak
5. Penilaian real estat setelah penandatanganan kontrak

Indikator Zakat menggunakan 6 kategori:

1. Tata Cara Pengakuan dan Pengukuran Dana Zakat
2. Jangka waktu pelaporan asal dan penggunaan dana zakat
3. Sumber Dana Zakat
4. Penyaluran dan Penggunaan Dana Zakat

5. Menambah atau mengurangi dana Zakat

6. Saldo awal dan akhir dana zakat

Indikator mudharabah dengan 17 kategori:

1. Pengungkapan dana yang dialokasikan

2. Laporan Dana Tidak Dibatasi

3. Pemberitahuan perubahan hasil (kerugian).

4. Pengungkapan Catatan Mengenai Prinsip Penyusunan Laporan Keuangan Prinsip Bagi Hasil

5. Penghasilan dari bisnis utama

6. Biaya Kegiatan Pokok

7. Untung (rugi) dari aktivitas utama.

8. Hak Manfaat Pihak Ketiga

9. Bank berhak ikut serta dalam keuntungan

10. Bagian dari bagian laba bank dari dana terkait

11. Biaya bank sebagai agen investasi dana tujuan khusus

12. Tata cara bagi hasil antara bank dengan pengelola dana.

13. Dasar Pembagian Pengeluaran Dana Yang Tidak Dibatasi

14. Kriteria Penetapan Biaya Kompensasi

15. Informasi Dana Syirkah Sementara

16. Pembagian Suplemen Mudharib

17. pembagian dana dari Mudharabah muqayyadah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai wujud keharusan atas pengurusan kemampuan ekonomi yang dikantongi oleh entitas, maka setiap entitas wajib menyusun laporan keuangan. Untuk dapat membandingkan laporan keuangan tertulis dengan laporan keuangan tahun-tahun lebih dulu atau dengan laporan keuangan suatu entitas tertentu, laporan keuangan yang diterbitkan mesti disusun berdasarkan pada asas akuntansi yang berlaku. Salah satu misi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) ialah memajukan serta menetapkan standar profesi juga etika profesionalisme akuntan publik dengan mengacu terhadap standar internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, IAPI memberikan mandat kepada Komite Standar Profesi Akuntan Publik IAPI guna menyusun serta menetapkan standarisasi kualitas profesi serta kode etik yang berlaku bagi profesi akuntan publik di Indonesia. Gus Dur adalah sosok yang menolak kebijakan yang menguntungkan sebagian orang tanpa mempedulikan yang lain. Ungkapannya ialah sebagai berikut: “Skala prioritas pekerjaan pembangunan harus berdasarkan prinsip pembangunan, bukan pertumbuhan. Prinsip pembangunan adalah memilih arah dan arah pembangunan, dengan tegas menguasai kekuatan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup, daripada menumbuhkan kekuatan sendiri secara membabi buta, karena hanya berupaya memenuhi kebutuhan hidup, maka strategi pembangunan harus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga negara” (Wahid, 1983). Walaupun pandangan di atas terkait dengan bidang ekonomi, tetapi hal tersebut bisa dijadikan referensi bahwa setiap perbuatan dan kebijakan harus memperhatikan dan menguntungkan setiap pihak.

Sehingga manfaat dari adanya pelaporan keuangan akan dirasakan oleh warga negara secara keseluruhan bukan hanya untuk sebagian warga saja. Manfaat yang bisa dirasakan oleh semua pihak merupakan wujud dari nilai keadilan. Keadilan disini pada dasarnya ditujukan bagi pihak-pihak yang kurang mendapatkan perhatian. Gus Dur merupakan tokoh yang sangat peduli terhadap wujudnya keadilan. Sebagaimana disampaikan berikut ini: “Rasa pertimbangan terus-menerus terhadap kebaikan bersama harus selalu dipupuk untuk memfasilitasi pengembangan moralitas individu ini, serta pengembangan etos sosial yang dinamis dan kreatif” (Wahid, 1983). Kutipan di atas memberikan gambaran bahwa Gus Dur merupakan tokoh yang sangat peduli terhadap pihak-pihak yang terpinggirkan.

Oleh karena itu, item-item yang secara bersama-sama harus dikembangkan dalam hal kebijakan atau pelaporan. Hal ini sejalan dengan gagasan kepentingan bersama jika dilihat dari dasar etika pembuatan laporan keuangan. Tujuan yang juga sarat dengan nilai-nilai non-

materi harus mengikuti standar etika yang sama dengan laporan keuangan yang sarat dengan nilai-nilai material. Bertentangan dengan kapitalisme, yang memandang orang sebagai pemilik properti dan membatasi aktivitas komersial hanya untuk menghasilkan keuntungan moneter. Menurut Islam, Allah SWT adalah pemilik tunggal dari semua kekayaan di dunia dan Dia juga menciptakan segalanya untuk semua orang (Triuwono dan As'udi, 2001). Pandangan Islam tentang kepemilikan sangat berbeda dengan sistem ekonomi budaya lain (kapitalis, sosialis, komunis, dan lain-lain). Islam menjamin distribusi seluas-luasnya kepada mereka yang berhak, menjaga keseimbangan antara kepemilikan pribadi dan kepemilikan publik (Triuwono dan As'udi, 2001).

KESIMPULAN

Gus Dur berpendapat bahwa etika pelaporan keuangan, yang meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dari perspektif Islam, menyatakan bahwa suatu tindakan bermoral atau tidak hanya bergantung pada kepentingan, kewajiban, keadilan atau kebajikan. Tindakan yang kita lakukan harus menganut nilai-nilai keadilan. Keadilan yang dimaksud adalah keadilan yang berpihak kepada para pihak, dalam hal ini pihak baik internal maupun eksternal suatu entitas. Etika pelaporan tidak hanya dirancang guna melayani kepentingan pihak internal, namun harus melayani kepentingan pihak eksternal. Hal ini untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar informasi yang disajikan tidak merugikan pihak manapun. Kajian ini terbatas karena hanya mengkaji pendapat atau perspektif dari satu tokoh saja. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tersedia bahan penelitian yang lebih komprehensif membuat hasil penelitian lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

Asiam,Siti,2020,*ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN; DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM*, Islamic Banking and Finance,Vol.3(2),128-136

DIANA, SHARIYATUT ,2021,*PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) TAHUN 2018-2020*, (Semarang:UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO)

Dwiningsih, Nurhidayati,2021, *ANALISIS PENGUNGKAPAN KEPATUHAN SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DALAM PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,(Jakarta:UNIVERSITAS TRILOGI)

Fauziyah, Yunika,2016, Analisis Pengungkapan Identitas Etika Islam dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi XIX, 1-19

Khasanah, lailatul, 2016,*ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*,(Semarang:Universitas Diponegoro)

KRISNA ARDIAN,2015, NIZAR, *PENGUNGKAPAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA*, (Semarang:Universitas Diponegoro)

Marka,nola,dkk.,2020,*PENGARUH PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018*, Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2(2), 2861-2872

Mubarak, Darihan,2019, *PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 7(1) , 37-58

Nur Anggraeni Puspitasari, Dianita, 2020,*PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN IDENTITAS ETIKA ISLAM PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)*, (YOGYAKARTA:FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)

RETNO HASTUTI, NIKEN 2018, *PENGARUH OPINI AUDITOR INDEPENDEN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP DANA SYIRKAH TEMPORER PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA* ,(Malang:UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM).

Rosiana,Rita,dkk.,2015,*PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,LEVERAGE, DAN ISLAMIC GOVERNANCE SCORETERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*, Jurnal Bisnis dan Manajemen,vol.5(1),87-104

Suryani, Leonita, 2022, KINERJA BANK SYARIAH : PENGUNGKAPAN ICSR BERDASARKAN TEORI STAKEHOLDER DARI PERSPEKTIF ISLAM, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10(1), 479 - 486

WENTIKASARI, NURISTA, 2021, *PENGARUH ISLAMIC CORPORATE IDENTITY TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019)*, (LAMPUNG : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG)

Yudha Pratama, Versiandika, 2022, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA, *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* Vol. 4(2)

Zanariyatim, Apip, dkk., 2016, *PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) BANK UMUM SYARIAH BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX (INDEKS ISR)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 4(1), 85-104